

TANGGAPAN PENGUNJUNG TENTANG FASILITAS *STREET FURNITURES* DI KAWASAN WISATA HAPANASA KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh :

Zainal Ma'aruf

Pembimbing : Andi M. Rifiyan Arief SST. MM.Par

Email : zainalmaaruf@gmail.com

Program Studi Pariwisata

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Abstract

Street Furnitures facilities is very important for a tourist attraction, which is to fulfill the wishes of visitors so that visitors feel comfortable and happy while in the tourist attraction, so as to increase tourist arrivals in the tourist attraction. The reseacrh aims to determine tourist responses in The Hot Water Hapanasan Rokan Hulu Riau Province. This study used a descriptive quantitative method to examine problems in the lift. The samples in this study were 5 respondents, who were taken by using accidental sampling. While data collection techniques in this study using observation, questioner, and interviews. By using a Likert scale as a measure to determine the length of the short interval. With sub-variables on street furnitures (Wardiyanto and Baiquni, 2011) is divided into Parking Area, Street Light and Pedestrian, Trash Can, Attraction List, Map and Information, Bench and Public Toilet. From the results of research conducted in the field of research on the tourist responses in Hot Water Hapanasan Rokan Hulu Riau Province in the category still lacking from good.

Keywords : *Street Furnitures, Parking Area, Street Light and Pedestrian, Trash Can, Attraction List, Map and Information, Bench and Public Toilet.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Street Furnitures sangat penting tentunya karena apabila suatu objek wisata yang bagus akan atraksi nya tapi kalau tidak di iringi dengan fasilitas *street furnitures* yang baik dan terawat maka wisatawan tidak akan melakukan kunjungan berulang, selain itu *street furnures* apabila di kelola dengan baik akan menimbulkan kesan indah jika berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Elemen *street furniture* terbagi menjadi yaitu *hard material* yang merupakan elemen keras atau pembentuk, yang kedua yaitu *soft material* yang merupakan elemen pendukung dari *hard material*.

Menurut Wardiyanto dan Baiquni (2011:128) *street furnitures* merupakan objek atau peralatan yang di pasang di sepanjang jalan, dalam pariwisata

merupakan elemen pelengkap di suatu kawasan objek wisata. *Street Furnitures* penting karena merupakan elemen pelengkap yang bisa membantu dan membuat pengunjung atau penggunanya nyaman dan aman.

Kabupaten Rokan Hulu dengan julukan Negeri Seribu Suluk merupakan sebuah daerah di provinsi Riau yang mempunyai luas daratan kurang lebih 7.449 km persegi yang dapat di tempuh menggunakan kendaraan darat dengan tarif travelnya sekitar 100 ribu dengan lama perjalanannya lebih kurang 4 jam perjalanan dari Kota Pekanbaru. Di Rokan Hulu banyak terdapat objek wisata yang menarik untuk dikunjungi, baik yang berupa wisata alam, budaya, ekowisata maupun wisata sejarah, salah satu yang tidak kalah menarik adalah Air Panas Hapanasan.

Air Panas Hapanasan yang terletak di Desa Pawan yang jarak dari kota Pasir Pengaraian 9 kilometer, yang sangat mudah untuk di jangkau dengan kendaraan bermotor maupun dengan mobil dan bus, bahkan becak yang bisa di temui di kota bisa antar langsung ke lokasi tersebut dengan tarifnya sekitar Rp10.000,- per orang.

Objek Wisata Hapanasan ini sangat menarik bagi pengunjung maupun wisatawan yang datang karena bisa menikmati Air Panas yang berbeda ukurannya juga ada yang percaya kalau bisa menyembuhkan penyakit kulit. Di kawasan Hapanasan ini juga terdapat atraksi lain yang tidak membuat pengunjung bosan, seperti : kolam berenang yang terletak di tengah Hapanasan tersebut, ada juga terdapat panggung terbuka yang bisa digunakan untuk beristirahat bagi yang membawa keluarga, ada juga *outbond* terlebih tidak jauh dari tempat ini terdapat penangkaran kupu-kupu yang tentu sangat menarik bagi pengunjung. Berikut merupakan data kunjungan ke Objek wisata yang ada di Desa Pawan :

Tabel 1.1
Data Jumlah Kunjungan di Objek Wisata yang Ada di Desa Pawan Mulai dari Tahun 2011 s/d 2015

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Air Panas Hapanasan	10500	9307	9031	8995	11857
Goa Huta Sikapir	589	793	717	720	901
Air Panas Pawan	3593	4720	4814	5561	6643

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu 2016.

Di Desa Pawan terdapat tiga objek wisata seperti Air Panas Hapanasan, Air Panas Pawan dan Gua Sikapir. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung di Objek Wisata Air Panas Pawan selama lima tahun mulai dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan, sedangkan di

Objek Wisata Goa Huta Sikapir jumlah pengunjung mengalami peningkatan mulai dari tahun 2011 hingga 2012, dan mengalami penurunan hanya di tahun 2013. Di tahun 2014 hingga 2015 Goa Huta Sikapir mengalami peningkatan lagi.

Sebagai objek wisata yang diprioritaskan pengembangannya bahkan banyak program dari pemerintah untuk membuat acara agar para anggota dinas dan sekolah yang ada di Rokan Hulu untuk datang bergantian berkunjung setiap minggunya, tujuannya selain dapat membuat lebih mengetahui objeknya juga sekaligus promosi kepada para keluarga Dinas tersebut. Selain itu banyak juga kadang datang dari luar kota yang tujuannya mengunjungi Rokan Hulu tapi oleh dinas di buat progam lagi untuk mengunjungi Air panas Hapanasan tersebut. Hal tersebut tentu membuat Air Panas Hapanasan kedatangan pengunjung yang bermacam-macam prilakunya dan kegiatannya, maka perlulah kiranya pemerintah menyeimbangkan antara pengunjung yang datang dengan jumlah fasilitas yang ada di Kawasan wisata Hapanasan tersebut. Yang tidak kalah penting dengan daslitas utama adalah Fasilitas Street furnitures,, faslitas pendukung ini sangat berdampak kepada pengunjung tentang bagaimana kesan dan supaya yang datang melakukan perjalanan berulang.

Berikut merupakan data fasilitas *street furnitures* yang ada di kawasan wisata Hapanasan:

Tabel 1.2
Fasilitas Street Furnitures di Kawasan Wisata Hapanasan Rokan Hulu

NO	Fasilitas Objek	Jumlah Unit
1	Tempat Parkir	2 Unit
3	Penerangan Jalan dan Pendistrian	5 Unit
4	Kotak Sampah	8 Unit
5	Daftar Objek Wisata	1 Unit
6	Peta dan Informasi	6 Unit
7	Petunjuk Arah	4 Unit
9	Toilet Umum	10 Unit

Jumlah	36 Unit
---------------	----------------

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu 2016.

Berdasarkan observasi penulis, banyak dari fasilitas street furnitures yang ada di kawasan Hapanasan tersebut sebagian ada yang sudah tidak layak pakai dan banyak juga mengalami kerusakan, seperti : toilet umum yang kurang bersih dan tidak rawat bahkan pintunya ada sebagian yang sudah rusak dan dibiarkan juga dan seperti tidak pernah di perhatikan, lokasi peta ke objek yang kurang tepat dan terhalang oleh pepohonan, serta banyak nya kita jumpai sampah berserakan di sekitar gazebo yang merupakan tempat istirahat bagi pengunjung tapi tempat sampahnya malah jauh dari tempat tersebut, tempat duduk yang jauh dan kadang lokasinya jauh dan kadang banyak membuat anak muda untuk memilih pacaran di lokasi tersebut dan di lokasi Hapanasan tersebut ada juga di temui jalan yang rusak yang tentu sangat mengganggu kenyamanan pengunjung, jika di bandingkan dengan wisata dakwah Mesjid Agung Madani yang baru berdiri malah Hapanasan kalah akan fasilitas *Street furnitures* nya, seperti pendistribusiannya yang sudah sangat bagus, jalannya dan banyak lagi fasilitas yang sangat diatas rata” padahal Hapanasan ini sudah sangat lama dibangun.

Berdasarkan pembahasan diatas dan perlunya kita mengetahui tanggapan pengunjung terhadap Street Furnitures atau elemen pendukung di Objek Wisata Hapanasan ini akan membuat kenyamanan, merasa aman dan membuat kesan menarik yang tentu saja akan membuat perjalanan berulang di Hapanasan tersebut. Untuk itulah dalam kesempatan ini peneliti merasa tertarik mengambil dan mengangkat judul: **“TANGGAPAN PENGUNJUNG TENTANG FASILITAS *STREET FURNITURES* DI KAWASAN OBJEK WISATA HAPANASAN ROKAN HULU”**.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka sebagai rumusan masalah dan disimpulkan apa yang menjadi pokok penelitian ini adalah “Bagaimana Tanggapan Pengunjung tentang Fasilitas *Street Furnitures* di Kawasan Objek Wisata Hapanasan Rokan Hulu”.

3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dengan tujuan agar penelitian ini spesifik dan lebih terfokus kepada :

1. Bagaimana tanggapan pengunjung tentang fasilitas *street furnitures* di Kawasan Obyek Wisata Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu?
2. Bagaimana pengelolaan fasilitas *street furnitures* selama ini yang ada di Kawasan Wisata Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu?

4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tanggapan pengunjung tentang faslitas *street furnitures* di kawasan wisata Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui bagaimana selama ini pengelolaan fasilitas *street furnitures* yang ada di kawasan wisata Air panas Hapanasan di Kabupaten Rokan Hulu.

5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Umum
 - a) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca.

b) Manfaat Khusus

- 1) Sebagai salah satu sarana dan bahan masukan untuk menambah pengetahuan peneliti.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti yang membahas dan mengkaji permasalahan yang sama.
- 3) Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Pariwisata lebih mengetahui pentingnya penunjang fasilitas di kawasan objek wisata.
- 4) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tanggapan

Menurut Suryabrata (1989:36) bahwa tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan. Dari pendapat ini dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan tanggapan adalah bayangan yang berupa kesan-kesan yang ada dalam ingatan seseorang yaitu hasil dari pengamatan terhadap satu obyek tersebut sudah lepas dari pengamatan.

“Menurut Ahmadi (1998:64) tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah di amati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian ini disebut sebagai tanggapan. Tanggapan disebut “laten” (tersembunyi, belum terungkap), apabila tanggapan

tersebut ada di bawah sadar, atau tidak kita sadari. Sedang tanggapan disebut “aktual” apabila tanggapan tersebut kita ketahui.”

Menurut Soemanto (1990 : 23) mendefinisikan tanggapan adalah bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut menjadi kesadaran yang dapat dikembagkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi kesadaran untuk masa yang akan datang. Sedangkan menurut Sujanto (2012:31) secara garis besar dan bersifat umum, tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah diamati.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan tanggapan adalah bayangan atau kesan-kesan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek, dengan objek tersebut sudah tidak lagi dalam ruang dan waktu pengamatan.

2. *Street Furnitures*

Menurut Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Bina Marga (1995), *street furniture*/perabot jalan adalah fasilitas yang ditempatkan disepanjang jalanyang merupakan pelengkap atau pendukung bagi jalur pejalan kaki. Penyedia nya disesuaikan dengan jenis kawasan yang menggunakan jalur pejalan kaki.

Menurut Harris dan Dines (1988) menyatakan bahwa *street furniture* atau perabot jalan adalah semua elemen yang di tempatkan secara kolektif pada suatu lanskap jalan untuk kenyamanan, kesenangan, informasi, control sirkulasi, perlindungan dan kenikmatan pengguna jalan, elemen ini harus merefleksikan karakter dari lingkungan setempat.

Kriteria elemen yang digunakan meliputi bahan yang mudah didapat, kuat terhadap cuaca, mudah dalam perawatan, mudah dalam perbaikan, kuat dana man

bagi pengguna jalan maupun lingkungan sekitarnya. Sarana pelengkap jalan ini sangat dibutuhkan untuk memenuhi fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi keamanan dan kenyamanan adalah lampu, halte, jalan penyeberangan, rambu lalu lintas, unsur tanaman sebagai peneduh, fire hydrant, gardu polisi dan jalur pejalan kaki.
2. Fungsi pelengkap adalah tempat duduk, tempat sampah, telepon, kotak surat, wadah tanaman, informasi dan lain-lain.
3. Fungsi estetika dapat di peroleh dari jenis elemen yang digunakan baik soft material maupun hard material dilihat dari bentuk, tekstur maupun warnanya.

Menurut Ashihara (dalam Susanti, 2000) membagi elemen lansekap dalam 3 bagian, yaitu :

- 1) *Hard Material*, perkerasan, beton, jalan, *paving block*, pagar, *gazebo*, dan pergola.
- 2) *Soft Material*, tanaman dengan berbagai sifat dan karakter nya.
- 3) *Street Furniture*, elemen pelengkap dalam tapak, seperti bangku taman, lampu taman, kolam dan sebagainya.

Sedangkan di dalam *street furniture* yang menjadi elemen keras atau *hard material* adalah berupa marka jalan, tempat duduk, jalur pedestrian, toilet umum dan lainnya, sedangkan yang menjadi *soft material* yang menjadi pendukung *street furniture* seperti taman di sekitar jalan, peta dan informasi, petunjuk arah dan sebagainya.

Menurut Mentari (2009:1) *street furniture* atau perabot jalan / taman merupakan perabot yang penting bagi kelangsungan aktifitas di jalan atau taman. Perabot tersebut dapat berupa lampu penerangan jalan kendaraan bermotor dan pejalan kaki, rambu lalu lintas, halte, papan iklan, telepon umum, bangku-bangku, tempat sampah, *bollards*, dan sebagainya.

Fungsi dari *street furnitures* menurut Mentari (2009:2) antara lain :

- a. Fungsi utama *street furnitures* adalah sebagai petunjuk dan berfungsi sebagai pelayanan terhadap masyarakat pengguna, sehingga diharapkan dengan adanya *street furnitures*, masyarakat dapat nyaman dalam melaksanakan aktivitasnya.
- b. Fungsi seni, yaitu perletakan *street furnitures* di sepanjang jalanraya mengikuti kaidah-kaidah seni, baik secara perletakan elemen itu sendiri maupun desain yang di harapkan mempunyai nilai seni tinggi, sekaligus mempunyai kualitas bahan yang baik.

Menurut Wardianto dan Baiquni (2011:128-130) beberapa komponen yang termasuk dalam kriteria *street furnitures* di kawasan wisata perlu mendapatkan perhatian yang cukup, karena hal tersebut merupakan elemen yang mampu membangkitkan suasana aman dan nyaman, bahkan bisa meningkatkan keindahan terutama di objek wisata. Beberapa elemen tersebut antara lain :

1. *Bollards*
Merupakan kelengkapan tepi jalan sebagai salah satu *benchmark* bagi para pejalan kaki yang menggunakan fasilitas trotoir atau pedestrian. Umumnya diberi warna tertentu dengan tinggi sekitar 90 cm.
2. Halte Bus
Merupakan fasilitas bagi pengguna transportasi umum yang berupa bus kota. Jarak antar halte bus kota sesuai dengan kelompok tujuan yang ada pada suatu kawasan.
3. Tempat Parkir
Merupakan tempat yang disediakan untuk meletakkan atau memarkir kendaraan roda dua. Dalam hal ini keamanan kendaraan diusahakan oleh pemilik.
4. Penerangan Jalan dan Pedestrian
Jalan dan pedestrian mempunyai jenis penerangan yang berbeda. Pada jalan raya penerangan

- memberikan kejelasan tentang jalur, lajur tikungan, dan seterusnya. Pada pedestrian di tujukan untuk memberikan peningkatkan keamanan bagi pejalan kaki.
5. Kotak Sampah
Kotak sampah harus disediakan pada setiap ruas jalan yang mempunyai trotoir atau pada suatu zona pedestrian. Tujuannya adalah supaya jalan tetap terjaga kebersihannya sehingga tetap tidak terganggu keindahannya.
 6. Daftar Objek Wisata
Untuk memberikan informasi mengenai jumlah obyek dan daya Tarik wisata yang dapat di nikmati disuatu daerah tujuan wisata, dapat digunakan suatu daftar nama-nama obyek wisata yang diletakkan di lokasi strategis sehingga dapat dengan mudah dibaca oleh wisatawan yang berkunjung.
 7. Peta dan Informasi
Sangat diperlukan bagi para wisatawan dan perlu disediakan pada berbagai sudut jalan. Tujuannya adalah memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mengetahui lokasi suatu obyek yang mereka inginkan.
 8. Penunjuk Arah Bagi Pejalan Kaki
Penunjuk arah sangat diperlukan untuk memberikan informasi tentang arah dan obyek serta kawasan yang ada.
 9. Tempat Duduk
Secara ideal tempat duduk harus disediakan untuk para pejalan kaki. Di kawasan obyek wisata direkomendasikan supaya tempat duduk ini ada di beberapa plot kawasan.
 10. Boks Telepon dan Bus Surat
Sebaiknya disediakan pada tempat tertentu yang dianggap aksesible bagi para pedestrian.
 11. Toilet Umum
Sebaiknya dengan jumlah yang mencukupi dan dengan kualitas yang

baik supaya dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang.

3. Objek Wisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009, daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman hayati alam, budaya, dan hasil buatan manusia menjadi sasaran dan kunjungan wisatawan.

Menurut SK.MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang di bangun dan di kembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang di kunjungi wisatawan. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain.

Menurut Cooper dkk (1995:81) mengemukakan bahwa terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu:

1. Atraksi (*attraction*) seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan.
2. Aksesibilitas seperti transportasi local dan adanya terminal.
3. Amenitas atau fasilitas seperti tersedianya akomodasi, rumah makan dan agen perjalanan.
4. *Ancillary services* yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisata seperti *destination marketing, management organization, conventional and visitor bureau*.

Sedangkan menurut Mariotti (dalam Sunaryo 2013:28) dikemukakan bahwa daya tarik wisata atau objek wisata dari suatu destinasi merupakan faktor yang paling penting dalam rangka mengundang wisatawan untuk mengunjunginya, agar supaya suatu destinasi dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya paling

tidak harus memenuhi tiga syarat utama, yaitu:

- a. Destinasi tersebut harus mempunyai apa yang disebut dengan “*something to see*”. Maksudnya, destinasi tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang bisa dilihat oleh wisatawan, disamping itu juga harus mempunyai atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai “*entertainments*” bila orang datang untuk mengunjunginya.
- b. Selanjutnya destinasi tersebut juga harus mempunyai “*something to do*”. Selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus juga disediakan beberapa fasilitas rekreasi atau *amusements* dan tempat wahana yang bisa digunakan oleh wisatawan untuk beraktivitas.
- c. Destinasi tersebut juga mempunyai “*something to buy*”. Ditempat tersebut harus tersedia barang-barang cinderamata atau kerajinan rakyat setempat yang bisa dibeli oleh para wisatawan.

4. Pelancong / Pengunjung (*Excurcionista*)

Menurut *the International Union of Office Travel Organization (IUOTO)* dan *World Tourism Organization (WTO)* (dalam Muljadi 2009:11-12) adalah :

“any person who travels to a country other than that in which she/he has his/her usual residence but outside his/her usual environment for a period not exceeding 12 months and whose main purpose of visit is other than the exercise of an activity remunerated from within the country visited” atau bisa di artikan sebagai seseorang yang melakukan perjalanan kenegara lain selain negaranya di luar tempat kediamannya dengan tujuan utama kunjungan selain alasan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

Menurut *U.N Confrence on Interest Travel and Tourism* di Roma 1963 (dalam Wardiyanto dan Baiquni 2011:7)

“istilah pengunjung untuk setiap orang yang datang ke suatu negara yang bukan tempat tinggalnya yang biasa untuk keperluan apa saja, selain melakukan perjalanan yang digaji. Pengunjung yang dimaksudkan meliputi 2 kategori, yakni: 1) wisatawan yaitu: pengunjung yang datang ke suatu negara yang dikunjunginya tinggal selama 24 jam dan dengan tujuan untuk bersenang-senang, berlibur, kesehatan, belajar, keperluan agama dan olahraga, bisnis, keluarga, utusan dan pertemuan. 2) *Excurcionista*, yaitu : pengunjung yang hanya tinggal sehari dinegara yang dikunjunginya tanpa bermalam”.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Menurut Purwanto dan Sulistyati (2011:25), Desain penelitian (*research design*) adalah rencana tentang bagaimana suatu penelitian akan di lakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci mengenai masalah yang akan di teliti berdasarkan data-data yang diperoleh yang telah di kumpulkan, kemudian dianalisa dan dituturkan dalam bentuk kalimat untuk ditarik kesimpulan.

Menurut Sumarni dan Wahyuni (2006 : 97), Desain penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci mengenai masalah yang akan diteliti berdasarkan data- data yang diperoleh dari laporan penelitian berupa angket / kuesioner yang telah

dikumpulkan, kemudian dianalisa dan dituturkan dalam bentuk kalimat untuk kemudian ditarik kesimpulan. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka –angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut.

.Dalam penelitian yang diamati adalah fasilitas *street furnitures* yang ada di objek wisata Hapanasan, bagaimana tanggapan pengunjung tentang fasilitas *street furnitures* nya dan apakah mempengaruhi kunjungan mereka, dan bagaimana para pengelola memelihara dan merawat fasilitas *street furnitures* dengan baik.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan di Kawasan Wisata Hapanasan yang terletak di Desa Pawan, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Povinsi Riau.

Peneliti akan mengambil penelitian selama empat bulan mulai dari bulan Maret s/d Juni 2016.

3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan yang akan di jadikan populasi dalam penelitian ini adalah para pengunjung yang sudah pernah berkunjung dan yang sedang berkunjung di objek wisata Hapanasan tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung pada tahun 2015 yaitu sebanyak 11.857 orang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu semua elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, hal ini mengingat akan pemakaian aktu yang

lebih efisien, jenis metodenya yaitu sampel aksidental (*accidental sampling*) yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan penulis dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dengan metode aksidental dimana memudahkan penulis karena yang akan dijadikan sampel yaitu para pengunjung yang sudah pernah atau sedang berkunjung ke objek wisata tersebut.

Menurut Masri Singarimbun (1987 : 152) peneliti sendiri lah yang menentukan sampel mengingat tenaga, biaya, waktu maka sampel bisa di ambil minimal 30 orang. Jadi penulis memilih mengambil sampel sebesar 50 responden.

4. Jenis dan Sumber Data

4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan penulis langsung dari sumber utamanya. Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang sedang berkunjung di kawasan wisata Hapanasan.

4.2 Data Sekunder

Data sekunder diantaranya adalah data yang diperoleh melalui pihak lain atau berdasarkan data yang telah diolah sebelumnya, data yang telah dimiliki oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu digunakan sebagai perlengkapan didalam pelaksanaan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara :

- 1) Kuesioner
- 2) Wawancara
- 3) Observasi

4) Dokumentasi

6. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk membantu memperoleh data yang akurat dalam penelitian, diperlukan alat bantu berupa :

- 1) Angket
- 2) *Notes* dan Alat Tulis
- 3) Kamera
- 4) *Tape Recorder*

7. Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Fasilitas <i>Street Furnitures</i>	Tempat Parkir	1. Keamanan dan Keteraturan Tempat Parkir yang Disediakan
		2. Lokasi Parkir Tidak Jauh
		3. Fasilitas Parkir yang Disediakan
	Penerangan Jalan dan Pedestrian	1. Memberikan kejelasan tentang jalur, lajur, tikungan dan seterusnya
		2. Memberikan Keamanan Bagi Pejalan Kaki
		3. Berada di Jalur Ramai
	Kotak Sampah	1. Berada pada Setiap Ruas Jalan
		2. Tidak Terganggu Keindahan
		3. Mudah dijangkau oleh Semua Orang
	Daftar Obyek Wisata	1. Disediakan pada Setiap Sudut Jalan
		2. Mudah dimengerti Pengunjung
		3. Meningkatkan Kualitas Pelayanan
	Peta dan Informasi	1. Berada pada Setiap Sudut Jalan
		2. Memberikan Kemudahan
		3. Dapat Memperkirakan Ketersediaan Waktu
	Tempat Duduk	1. Tidak Mudah Rusak
		2. Berada di Beberapa Plot Kawasan
		3. Tidak Mudah Dirusak
Toilet Umum	1. Tersedia dalam Jumlah yang Mencukupi	
	2. Tidak Menyolok Tapi Mudah Dikenali	
	3. Tidak Mengganggu Pemandangan	

Sumber : Diadopsi dari Wardiyanto dan Baiquni, 2011.

8. Teknik Pengukuran Data

Peneliti menggunakan Skala Likert dimana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang diukur. Dengan Skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2007:86). Skala Likert menggunakan lima tingkatan jawaban sebagai berikut :

Instrumen Skala Likert

No	Skala	Skor
1	Sangat Baik (SB)	5
2	Baik (B)	4
3	Cukup Baik (CB)	3
4	Kurang Baik (KB)	2
5	Tidak Baik (TB)	1

Sumber: Sugiyono, 2007.

9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data deskriptif kuantitatif, dimana data yang telah diperoleh melalui kuesioner dan pengamatan di lapangan, semua informasi yang dikumpulkan, dipelajari sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Menurut Sugiyono (2009) Penelitian Deskriptif Kuantitatif yaitu analisa yang berusaha memberikan gambaran yang jelas dan terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan melalui hasil kuesioner dan penyebaran kuesioner kemudian di tarik suatu kesimpulan.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Air Panas Hapanasan

Kawasan wisata Air Panas Hapanasan merupakan nama salah satu wisata unggulan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Terletak di desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Pasir Pengaraian, letaknya kalau dari taman kota Pasir Pengaraian sekitar 9 km.

Kawasan wisata Air Panas Hapanasan mempunyai luas 9 ha dengan panorama yang alami dan masih asri, jalanan yang sejuk serta jalanan aspal sepanjang desa pawan menuju lokasi di kelilingi pohon yang tinggi dan tentu menambahkan kenyamanan sebelum pengunjung sampai di kawasan wisata Hapanasan tersebut.

Di sepanjang jalan masuk kawasan wisata Air Panas Hapanasannya sendiri masih banyak terdapat pohon sawit yang menghiasi di sepanjang kiri dan kanan ruas jalan, akan ditemui gerbang/gapura berbentuk kupu-kupu saat akan memasuki kawasan wisata Air Panas Hapanasannya, kemudian portal pos jaga untuk pembelian tiket. Harga tiket masuk ke Kawasan Wisata Air Panas Hapanasan tersebut Rp 5.000/orang sedangkan untuk kendaraan roda 2 Rp. 5.000 dan roda 4 Rp. 10.000.

Kawasan wisata Hapanasan memiliki sumber air panas dari gejala post vulkanis yang memiliki suhu lebih kurang 60 derajat celsius yang disalurkan ke kolam berenang dengan luas 1.256 m² dan volumenya 4.187 liter air. Hal lainnya yang dimiliki Hapanasan adalah adanya tempat penangkaran kupu-kupu Sumatera, disini pengunjung dapat mempelajari beberapa

kupu-kupu Sumatera yang telah diawetkan. Hal lainnya ialah adanya tempat atau taman yang digunakan sebagai tempat untuk melepas kupu-kupu yang telah ditangkap oleh pengunjung. Flying fox juga menambah keseruan dari Hapanasan tersebut, pengunjung dapat mencoba wahana flying fox tersebut. Apabila anda sudah merasa lelah disediakan juga kantin serta gazebo-gazebo untuk tempat beristirahat dan makan minum

4.2 Profil Responden

4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Kesimpulan yang diambil oleh penulis terhadap responden yang datang ke Objek Wisata Air Panas Hapanasan lebih banyak pengunjung perempuan dibandingkan pengunjung laki-laki dilihat dari 50 orang responden yang di pilih oleh penulis.

4.2.2 Berdasarkan Umur

Dari hasil yang di dapat maka penulis mendapatkan hasil yang datang ke Objek Wisata Air Panas Hapanasan lebih banyak yang datang yaitu usia 35-44 tahun dengan tujuan yang bermacam-macam.

4.2.3 Berdasarkan Daerah Asal

Dari hasil yang di dapat maka penulis mendapatkan hasil yang datang ke Objek Wisata Air Panas Hapanasan lebih banyak dari daerah luar Rokan Hulu.

4.2.4. Berdasarkan Pekerjaan

Dari hasil yang di dapat maka penulis mendapatkan hasil yang datang ke Objek Wisata Air Panas Suaman lebih banyak yang dengan pekerjaan PNS.

4.2.5 Berdasarkan Jumlah Kunjungan

Dari hasil yang di dapat maka penulis mendapatkan hasil yang datang ke Objek Wisata Air Panas Hapanasan lebih banyak yang dengan jumlah kunjungan 2 kali dimana belum menunjukkan adanya

sesuatu yang menarik sehingga pengunjung ingin datang lagi untuk berkunjung.

4.3 Rekapitulasi Tanggapan Pengunjung Tentang Fasilitas *Street Furnitures* di Kawasan Wisata Air Panas Hapanasan

4.3.1 Tempat Parkir

Yang terdiri dari tiga indikator mendapat perolehan total skor 408, pada rentang skor 392 – 512 dengan kategori Cukup Baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung sudah cukup puas tapi berdasarkan observasi penulis sendiri perlu adanya kejelasan tempat parkir terutama bagi pengendara motor yang kurang jelas di mana lokasi parkirnya

4.3.2 Penerangan Jalan dan Pedestrian

Yang terdiri dari tiga indikator mendapat perolehan total skor 409, berada pada rentang skor 392 – 512 dengan kategori Cukup Baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung sudah cukup puas dan alangkah baiknya pihak pengelola khususnya pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu hendaknya bekerja sama dengan pihak lain agar lebih di perhatikan bagian akses menuju lokasi kawasan Air Panas Hapanasan.

4.3.3 Kotak Sampah

Yang terdiri dari tiga indikator mendapat perolehan total skor 343, berada pada rentang skor 271 – 391 dengan kategori Kurang Baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para pengunjung merasa kurang akan fasilitas kotak sampah, di lapangan kotak sampah memang tidak mencukupi dan hanya terdapat beberapa saja yang juga pemilihan tempatnya juga salah dan menyebabkan sampah berserakan di sekitar lokasi Hapanasan.

4.3.4 Daftar Obyek Wisata

Yang terdiri dari tiga indikator mendapat perolehan total skor 433, berada

pada rentang skor 392 – 512 dengan kategori Cukup Baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa daftar objek wisata yang ada di kawasan wisata Hapanasan sudah bisa memberikan sedikit kepuasan bagi pengunjung, oleh sebab itu perlu di perhatikan karna daftar objek wisata sangat dibutuhkan pengunjung untuk mengetahui apa saja yang ada di lokasi tersebut.

4.3.5 Peta dan Informasi

Yang terdiri dari tiga indikator mendapat perolehan total skor 426, berada pada rentang skor 392 – 512 dengan kategori Cukup Baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Peta dan Informasi sudah cukup memuaskan pengunjung, peta dan informasi sangat penting karna akan membantu dalam memperkirakan lokasi dan lama nya perjalanan menuju lokasi.

4.3.6 Tempat Duduk

Yang terdiri dari tiga indikator mendapat perolehan total skor 343, berada pada rentang skor 271 – 391 dengan kategori Kurang Baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa kurang puas akan tempat duduk yang di lokasi wisata Hapanasan, sesuai dengan lapangan memang keadaan tempat duduk di sekitar kawasan objek wisata kurang terawat dan banyak yang rusak seperti kayu yang mulai patah.

4.3.7 Toilet Umum

Yang terdiri dari tiga indikator mendapat perolehan total skor 365, berada pada rentang skor 271 – 391 dengan kategori Kurang Baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para pengunjung merasa toilet tersebut perlu diperhatikan pengelola agar terawat dan tidak rusak.

4.4 Pengelolaan Fasilitas *Street Furnitures* yang Ada di Kawasan Wisata Air panas Hapanasan di Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bagian Sarana dan Prasarana Ibuk Emayulis, berikut hasil wawancaranya :

1. Pengelolaan di kawasan wisata Hapanasan di pegang penuh oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu dan bekerja sama dengan masyarakat setempat guna memelihara kawasan wisata Hapanasan tersebut.

2. Setiap harinya pihak pengelola dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu menunjuk 10 orang untuk stand by di lokasi guna menjaga dan melayani para pengunjung yang datang.

3. Apabila terjadi kerusakan terhadap beberapa fasilitas, maka pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu akan foto fasilitas apa saja yang rusak dan akan di perbaiki menggunakan dana dari anggaran belanja daerah (APBD) Kabupaten Rokan Hulu.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian mengenai tanggapan pengunjung tentang fasilitas *street furnitures* di kawasan wisata Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Dari tanggapan pengunjung tentang fasilitas *street furnitures* di kawasan wisata Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu berada pada kategori Kurang Baik dengan jumlah total keseluruhan nilai 2727 berada pada rentang 1891 – 2731. Dilihat dari 7 (tujuh) sub variabel yaitu Tempat Parkir, Penerangan Jalan dan Pedestrian, Daftar Obyek Wisata, Peta dan Informasi, di mana mendapat kategori Cukup Baik

dengan masing-masing perolehan total 408, 409, 433, 426, pada rentang skor 392 – 512. Sedangkan untuk indikator Kotak Sampah, Tempat Duduk dan Toilet Umum mendapat kategori yang sama yaitu kategori Kurang Baik dengan masing-masing mendapat perolehan total skor 343, 343 dan 365 berada pada rentang skor 271 – 391.

2. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap Kepala Bagian Sarana dan Prasarana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu mengenai pengelolaan fasilitas air panas Hapanasan, pihak dinas memegang penuh pengelolaan di kawasan wisata Air Panas Hapanasan dan bekerja sama dengan masyarakat setempat guna memelihara kawasan wisata Hapanasan tersebut. Juga setiap hari pihak Dinas menunjuk 10 orang untuk *stand by* di lokasi guna menjaga dan melayani para pengunjung yang datang. Apabila terjadi kerusakan terhadap beberapa fasilitas, maka pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu akan memperbaiki fasilitas tersebut.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang dapat berguna bagi dan menjadi pertimbangan dimasa yang akan datang, yaitu :

1. Untuk sub variabel Kotak Sampah, Tempat Duduk dan Toilet Umum pada fasilitas *street furnitures* di kawasan Wisata Air Panas Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau termasuk ke dalam kategori Kurang Baik, oleh sebab itu perlu pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus menambah jumlah Kotak Sampah dan ditempatkan di sekitar kawasan

yang ramai dengan pengunjung serta menempatkan orang untuk menjaga kebersihan kawasan tersebut. Berinisiatif untuk mengecek dan memperbaiki tempat duduk yang sudah rusak. Apabila hendak menambah jumlah tempat duduk harap diperhatikan lokasi penempatannya, agar pengunjung dengan mudah menjangkau tempat duduk tersebut. Untuk toilet umum agar lebih diperhatikan dan dirawat oleh pengelola.

Untuk sub variable Tempat Parkir, Penerangan Jalan dan Pedestrian, Daftar Objek Wisata, Peta dan Informasi pada fasilitas *street furnitures* di kawasan Wisata Air Panas Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau termasuk ke dalam kategori Cukup Baik, oleh sebab itu perlu pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus bisa lebih di perhatikan agar benar baik dengan cara untuk tempat parkir agar lokasi parkir untuk kendaraan roda 2 lebih jelas lokasi nya dan tarif nya, untuk Penerangan Jalan dan Pedestrian lebih di perhatikan tempat nya agar benar-benar berguna bagi pengunjung, untuk Daftar Objek Wisata lebih di jelaskan apa- apa saja yang ada di kawasan wisata Air Panas Hapanasan, Peta dan Informasi juga harus lokasi nya di perhatikan agar benar berguna bagi pengunjung.

2. Untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu dalam pengelolaan harus ada program kerja di lapangan tentang pembagian kerja agar para pengunjung juga tau dimana harus bertanya dan tidak saling lepas tangan terhadap pengunjung yang bertanya karena tidak tahu, serta lebih memperhatikan keluhan atau saran pengunjung yang datang demi menjaga dan melestarikan

kawasan Wisata Air Panas Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Cooper, Jhon Fketcher, David Gilbert and Stephen Wanhil. (1995). *Tourism Principles and Practice*. London : Logman.
- Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Bina Marga (1995).
- Harris, CW and Dines, NT. 1988. *Time Saver Standards for Landscape Architecture : Design and Construction Data*. Mc. Graw-H111 Book Inc. Co. New York.
- Mentari, Kt Ayu Intan Putri. 2009. *Sistem Petanda pada Urban Design*. <http://dokumen.tips/documents/sistem-pertanda-dalam-urban-planning.html> dibuka pada tanggal 13 Maret 2016.
- Muljadi, A.J. 2009. *Kepariwisatawan dan Perjalanan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada..
- Purwanto, A.E. dan Sulistyastuti, R.D. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah Sosial*. Yogyakarta : Gava Media.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional.
- SK.MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Sujanto, Agus. 2012. *Psikologi Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sumarni dan Wahyuni, 2006, *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta : Andi.

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta : Gava Media.

Suryabrata, Sumadi. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV.Rajawali.

Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Wardiyanto dan Baiquni, M. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung : Lubuk Agung